

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan sesuai yang diamanatkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 bahwasannya pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental, baik dalam satuan jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Secara lebih rinci berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, sosial dan/atau memiliki potensi dan bakat istimewa. Adapun klasifikasi dari jenis kelainan peserta didik diantaranya: anak dengan hambatan penglihatan, anak dengan hambatan pendengaran, anak dengan hambatan intelektual, anak dengan hambatan motorik, anak dengan hambatan emosi dan perilaku dan anak dengan kecerdasan tinggi.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan istilah anak dengan hambatan emosi dan perilaku dalam pengertian sebelumnya yaitu anak tunalaras. Anak dengan hambatan emosi dan perilaku merupakan anak yang memiliki hambatan dalam mengelola emosi dan perilaku sehingga kurang diterimanya anak di lingkungannya. Menurut Kauffman (dalam Sunardi, 1995) anak dengan hambatan emosi dan perilaku adalah anak yang secara kronis dan mencolok berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang secara sosial tidak dapat diterima atau secara pribadi tidak menyenangkan tetapi masih dapat diajar untuk bersikap yang secara sosial dapat diterima dan secara pribadi menyenangkan. Sedangkan menurut Maryadi (2011), yang dimaksud anak dengan hambatan emosi dan perilaku adalah seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku serta kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik

terhadap lingkungannya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, anak dengan hambatan emosi perilaku memiliki keterbatasan dalam mengontrol diri yang berdampak pada perilaku agresif verbal terhadap lingkungan di sekitarnya.

Perilaku agresif verbal adalah perilaku negatif berbentuk verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok, sebagaimana menurut Myers (dalam Sarwono, 2002), menyatakan bahwa perilaku agresif yang bersifat verbal seperti mencaci maki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata kata kotor atau kata-kata kasar dan bentuk lain yang bersifat verbal dan mengakibatkan sakit pada objek yang tidak menginginkannya. Hal lain diungkapkan Buss (dalam Dayakisni, 2009), bahwa agresif verbal aktif langsung yaitu tindakan yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.

Kebiasaan menghina, memaki, marah dan mengumpat masih terdapat pada peserta didik di SLB-E Prayuwana Yogyakarta, salah satunya terdapat anak yang masih berperilaku agresif seperti berkata kasar, berkata kotor, dan berbicara dengan nada tinggi dengan frekuensi yang tinggi ketika merasakan situasi yang tidak diinginkan oleh anak. Dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran anak sering bersikap agresif kepada teman-temannya ataupun tenaga pendidik. Dalam menghadapi hal tersebut diperlukan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif anak dengan hambatan emosi dan perilaku salah satunya adalah dengan penerapan teknik penguatan (*reinforcement*).

Penguatan (*reinforcement*) dibagi menjadi dua bagian yaitu Penguatan Positif dan Penguatan Negatif. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan/tidak menyenangkan (Skinner, dalam Santrock, 2007:274). Dari pendapat Skinner dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan (*reinforcement*) dikatakan sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. Menurut Dalyono (2009)

Azzahra Rahma Dhara, 2022

PENGARUH TEKNIK REINFORCEMENT NEGATIF TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI VERBAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB-E PRAYUWANA

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu - perpustakaan.upi.edu

Reinforcement negatif yang diterima merupakan bentuk tanggung jawab karena telah melakukan perilaku yang menyimpang. Siswa yang mendapatkan *reinforcement* negatif diharapkan tidak mengulang kesalahannya.

Tindakan *reinforcement* negatif merupakan pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan, yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Penguatan negatif yang diberikan dapat menjadi sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik. Mereka akan berusaha menaati aturan yang berlaku di sekolah maupun aturan yang telah disepakati bersama. Segala jenis *reinforcement* negatif akan dihindari oleh peserta didik, sehingga dapat meminimalisir ketidakkondusifan dalam pembelajaran (Robert, 2008).

Dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tenaga pendidik di SLB-E Prayuwana telah memberikan beberapa teknik *reinforcement* salah satunya yaitu *reinforcement* positif, teknik *reinforcement* positif yang digunakan berupa pemberian pujian pada saat subjek tidak memunculkan perilaku agresi verbal. tetapi teknik *reinforcement* yang digunakan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian penulis merasa perlunya teknik lain untuk mengurangi perilaku agresi verbal yaitu menggunakan *reinforcement* negatif. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Reinforcement* Negatif Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Verbal pada Anak Dengan Hambatan Emosi dan Perilaku”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak dengan hambatan emosi dan perilaku cenderung memiliki perilaku yang dapat menyakiti diri sendiri maupun orang lain.
2. Perilaku agresi verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang merupakan salah satu perilaku menyimpang menjadikan ia mendapatkan pandangan negatif di lingkungannya baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Perilaku agresi verbal pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku memberikan dampak pada sulitnya memahami materi yang diberikan oleh guru.

4. Melalui pemberian *reinforcement* negatif, anak dengan hambatan emosi dan perilaku dapat mengurangi perilaku agresi verbal.
5. Berbagai teknik *reinforcement* yang telah diimplementasikan oleh guru belum berhasil sesuai dengan yang di harapkan.
6. *Reinforcement* negatif belum dilakukan untuk mengurangi perilaku agresi verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

Dari beberapa identifikasi masalah penulis merasa yakin untuk mengurangi perilaku agresi verbal menggunakan *reinforcement* negatif. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Reinforcement* Negatif Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Verbal Pada Anak Dengan Hambatan Emosi dan Perilaku”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik *reinforcement* negatif untuk mengurangi perilaku agresi verbal pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu: Seberapa besar pengaruh penggunaan teknik *reinforcement* negatif terhadap pengurangan perilaku agresi verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku?

1.5 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik *reinforcement* negatif terhadap pengurangan perilaku agresi verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB-E Prayuwana.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik *reinforcement* negatif terhadap pengurangan perilaku agresi verbal berkata

kotor pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB-E Prayuwana.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik *reinforcement* negatif terhadap pengurangan perilaku agresi verbal membantah pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB-E Prayuwana.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik *reinforcement* negatif terhadap pengurangan perilaku agresi verbal mengejek pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB-E Prayuwana.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumber bagi pengembang teknik *reinforcement* negatif ini untuk membantu mengurangi perilaku agresi verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi guru di SLB-E Prayuwana dalam mengurangi perilaku agresi verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku.
- b. Manfaat bagi siswa: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang berarti khususnya bagi anak dengan hambatan emosi dan perilaku dalam mengurangi perilaku agresi verbal.
- c. Manfaat bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk peneliti.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini dibuat struktur organisasi sebagai berikut:

1. BAB I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang merupakan bagian dari uraian pendahuluan penelitian.
2. BAB II berisi teori-teori yang relevan yang dapat menunjang topik penelitian.

3. BAB III berisikan metodologi penelitian yang digunakan termasuk didalamnya subjek penelitian dan lokasi penelitian
4. BAB IV berisikan mengenai temuan dan hasil penelitian yang didapat.
5. BAB V berisikan kesimpulan dan rekomendasi yang telah dilakukan.